

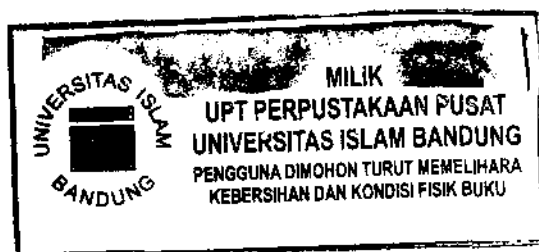


**ANALISIS PERUBAHAN DANA PIHAK KETIGA
PERBANKAN DITINJAU DARI PERUBAHAN SUKU BUNGA
DAN KURS RUPIAH/US-DOLLAR
(Studi Kasus di Kota Bandung)**

Oleh :

**Farid H Badruzzaman, Drs
Win Konadi, Drs., MSi**

08 5532

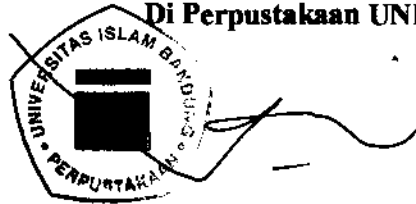


**Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Bandung
2003**

Lembar Pengesahan

**ANALISIS PERUBAHAN DANA PIHAK KETIGA
PERBANKAN DITINJAU DARI PERUBAHAN SUKU BUNGA DAN
KURS RUPIAH/US-DOLLAR
(Studi Kasus di Kota Bandung)**

Telah didokumentasikan
Di Perpustakaan UNISBA,



Arief Dj. Tresnawan, Drs.

085532 (1-1)

UPT. PERPUSTAKAAN UNISBA
No. Induk : 08 5532
No. Klas : D332.414 ^{015.165} BAD
Subjek : Laba, Metode Antisip.

Kata Pengantar

Bismillahirrahmaanirrahiem

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan akal dan hati kepada manusia sehingga dapat menjalankan tugas kekhilafan di muka Bumi ini.

Sebagai seorang pengajar di Perguruan Tinggi, dan dalam rangka meningkatkan kualitas dengan mengikuti aturan dan ketentuan yang berlaku dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia, salah satunya adalah kenaikan fungsional dosen yang dipenuhi dalam unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Makalah ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan aspek pelaksanaan penelitian ilmiah. Adapun bahasan dalam makalah ini disusun berdasarkan dan disesuaikan dengan latar belakang penulis miliki, yaitu matematika..

Tentu saja apa yang penulis sampaikan melalui makalah ini belum merasa puas. Saran kritik dari siapapun akan menjadi bekal penulis pada makalah-makalah selanjutnya.

Ucapan terimakasih, penulis sampaikan kepada Pimpinan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan kesempatan ini kepada penulis.

Bandung, 2003

**ANALISIS PERUBAHAN DANA PIHAK KETIGA
PERBANKAN DITINJAU DARI PERUBAHAN SUKU BUNGA
DAN KURS RUPIAH /US-DOLLAR
(Studi Kasus di Kota Bandung)**

Farid HB¹ & Win Konadi

ABSTRAK

Melemahnya mata uang rupiah terhadap dolar AS dimulai pada awal Agustus 1997 dan pada umumnya negara-negara yang menjadi sasaran spekulasi adalah yang memiliki kondisi antara lain, memiliki struktur perekonomian yang rapuh, adanya perbedaan suku bunga (*interest rate differential*) yang tinggi antara suku bunga perbankan domestik dan internasional serta kurs mata uangnya dinilai *overvalued*. Dan krisis mata uang di Indonesia pada mulanya merupakan imbas atau *contagion effect* dari gejolak valuta baht di Thailand yang diserang oleh para spekulasi, khususnya spekulasi internasional.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, penulis ingin mempelajari, menganalisis dan mengukur perubahan yang terjadi pada penghimpunan dana pihak ketiga perbankan, ditinjau dari faktor suku bunga bank, dan perubahan kurs Rupiah terhadap US Dollar (Rp/USD dengan mengambil kasus studi di Kota Bandung. Dari hasil penelitian data BI periode Januari 1997 s.d Juli 2002, menunjukkan bahwa secara terpisah ; perubahan dana pihak ketiga perbankan dipengaruhi oleh faktor suku bunga bank sebesar 46,10%, 47,89 dipengaruhi oleh kurs Rp/USD.

Berdasarkan analisa model tren, dapat digambarkan bahwa total dana pihak ketiga di Kota Bandung yaitu gabungan dana giro, tabungan dan deposito, perkembangannya selama periode Januari 1997 sampai Juni 2002, secara meyakinkan dapat diestimasi mengikuti model tren eksponensial, dimana pada umumnya terus menunjukkan kenaikan positif.

Dari semua variabel yang diuji, ternyata variabel kurs Rp/USD yang mempunyai nilai kontribusi pengaruh paling signifikan terhadap total dana pihak ketiga perbankan. Hal ini berarti apabila terjadi gejolak kurs Rp/ USD di Kota Bandung maka besar pengaruhnya terhadap dana pihak ketiga perbankan. Namun demikian, faktor-faktor makro ekonomi dan perbankan lainnya juga perlu dipertimbangkan.

Kata Kunci : Suku Bunga, Kurs, Dana Perbankan, Analisis Jalur

1. PENDAHULUAN

Beberapa kelemahan mendasar kondisi ekonomi Indonesia yang merupakan *critical point* pada tahun 1997 dan memicu terjadinya turbulensi moneter Indonesia antara lain dapat diketahui dari indikator-indikator seperti (a) Posisi defisit transaksi berjalan yang cenderung meningkat dan posisi cadangan devisa yang rendah, (b) Sebagian besar arus penanaman modal asing bukan bersumber dari surplus neraca perdagangan, (c) Akumulasi utang luar negeri yang terus meningkat dan kurang terkendali. Dan yang mengkhawatirkan adalah sebagian utang swasta tidak di-*hedge* (perlindungan resiko dari kemungkinan terjadinya selisih kurs), (d) Angsuran pokok dan bunga utang luar negeri meningkat tajam, tidak diimbangi oleh kenaikan total ekspor yang

¹ Farid Hirji B, Drs., Dosen Kalculus & Riset Operasi , Matematika FMIPA Unisba

* Win Konadi, Drs.,M.Si. Dosen Demografi Matematika, FMIPA Unisba,

memadai, (e) Kondisi sektor moneter dan perbankan yang belum seluruhnya dalam kondisi sehat, yang ditandai antara lain dengan pelanggaran rambu-rambu *Legal Lending Limit* atau Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Open Position NOP*, serta meningkatnya kredit bermasalah (*Non Performing Loans-NPL*).

Ada 4 (empat) masalah besar bank di Indonesia yang pada akhirnya terpaksa diatasi dengan cara rekapitalisasi, (menurut E.G.Masasya, *Business News* 6273/15-2-1999 No.774/Tahun – XI/ 1999, 1C), yaitu :

- a. Masalah *non performing loan* , hal ini mengharuskan bank-bank menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar.
- b. Masalah likuiditas, implikasinya bank-bank terpaksa memberlakukan suku bunga tinggi agar dana masyarakat dapat dihimpun.
- c. Bank-bank terjebak dalam posisi terbuka devisa netto (*net open position*) yang tinggi, akibatnya setiap terjadi pergerakan dalam nilai rupiah maka bank-bank berpotensi mengalami *forex loss*.
- d. *Negative spread*, kondisi ini terjadi karena biaya dana lebih tinggi dibanding pendapatan dari bunga pinjaman.

Dampak dari semua masalah bank tersebut adalah munculnya kerugian yang sangat besar, karena sedemikian besarnya maka modal bank “digerogoti” dan menjadi negatif, sehingga perbankan mengalami insolvensi yang akhirnya di talangi atau “*bail out*” oleh pemerintah dengan cara rekapitalisasi. Disamping rekapitalisasi, perbankan mendapatkan berbagai terapi lain yang secara konseptual disebut restrukturisasi, antara lain meliputi 6 (enam) faktor, yaitu :

- a. Kebijakan tentang wujud perbankan yang diinginkan (*end game strategy*), meliputi jumlah bank, modal bank dan partisipasi pihak asing.
- b. Pembentukan *bad asset management*, tujuannya untuk mengambil alih aset-aset bermasalah kemudian menyelesaikannya, antara lain mengeluarkan *non performance asset* dari neraca sehingga menjadi bersih.
- c. Melakukan regulasi dan supervisi perbankan, diarahkan untuk perbaikan peran dan fungsi bank sentral selaku pengawas dengan mengeluarkan aturan-aturan kesehatan bank.
- d. *Corporate governance*, bagaimana perbankan menjadi profesional merujuk kepada standar internasional.
- e. *Corporate restructuring*, bagaimanapun aset-aset bank tidak terlepas dari kondisi sektor riil atau dunia usaha dan bagaimana mencari jalan keluar penyelesaian *non performing loan*.
- f. Adanya dukungan yang jelas dari pemerintah, antara lain pemerintah ikut penyertaan modal atau rekapitalisasi.

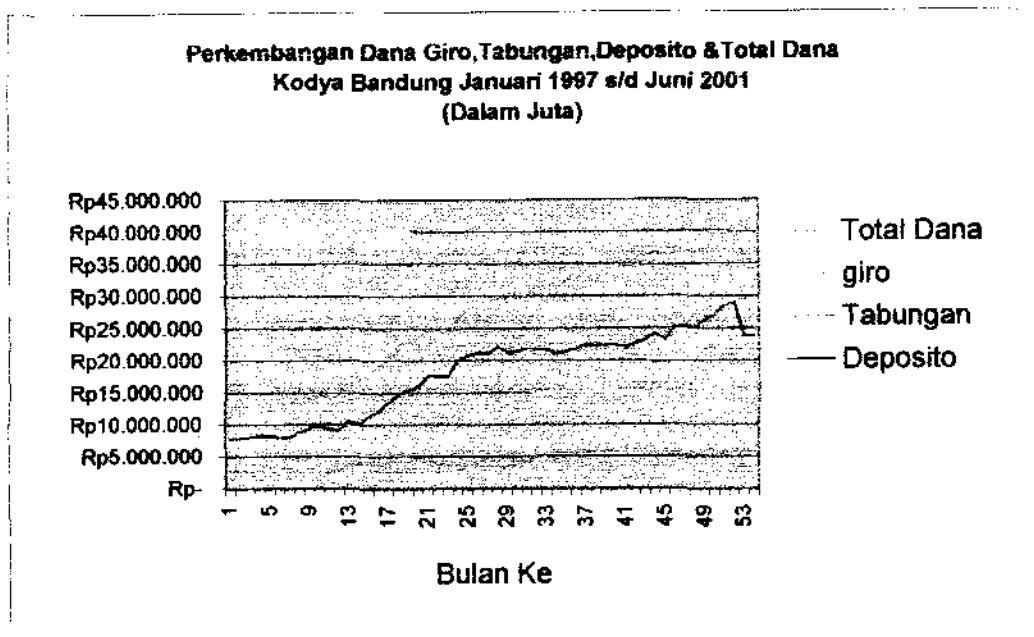
Selama triwulan II & III-1998, terdapat perkembangan menarik di dalam makro ekonomi Indonesia, bahwa kurs rupiah sempat bertengger pada kisaran Rp.10.400,- sampai Rp.11.500,- per USDollar, sedangkan bulan Juni 1998 sempat menyentuh angka Rp.16.000,- per USDollar, dan sempat menguat drastis pada tanggal 09-10-1998 pada posisi Rp.8.850,-. Tentu ini membuat sebagian besar masyarakat menjadi lega dan bertanya-tanya, karena tren penguatan rupiah itu diharapkan menjadi titik awal pulihnya perekonomian nasional yang didera krisis sejak Juli 1997. (Kliping Bening, dari Harian Merdeka, 12 Oktober 1998 : 13).

Melihat dari fenomena perbankan di Indonesia tersebut, maka prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan (*prudential banking*) mutlak diperlukan bagi kelangsungan roda usahanya, artinya kehati-hatian yang mencerminkan antara lain pemeliharaan *CAR (Capital Adequacy Ratio)* dan pemodaian yang cukup, batas maksimal pemberian kredit (BMPK), khususnya yang diberikan kepada groupnya sendiri, mengelola supaya *performance* kualitas aktiva produksinya tetap baik dan menyisihkan cadangan aktiva produksinya dan memelihara ratio yang baik.

Dasar yang harus diambil adalah *back to basic* , yaitu kembali ke basiknya sebagai lembaga perantara yang mendapat kepercayaan sekaligus dalam kegiatan usahanya secara hati-hati.

Khusus di kota Bandung, bank-bank yang berkantor pusat di Bandung umumnya berkategori baik, artinya performancenya baik, sehingga bisa lolos dari program rekapitalisasi dan likuidasi. Ada 8 bank yang berkantor pusat di Bandung lolos dari program dimaksud, misalnya Bank NISP, Bank Nusantara Parahiyangan dan Bank Himpunan Saudara 1958.

Tren perkembangan total dana pihak ketiga tampak dalam Gambar 1.1. grafik perkembangan dana berikut :



Gambar 1.1. Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Fenomena ini tampaknya untuk menyongsong pasar bebas dunia 2020 dan AFTA 2003, lembaga keuangan harus jelas menentukan misi dan visi globalnya dan merumuskan strategi-strategi yang lebih terarah (*focusing*). Selain itu bank-bank pasca restrukturisasi harus pula memikirkan aspek *supporting* terhadap kegiatan usahanya. Khususnya bank berskala global, maka peranan teknologi akan menjadi faktor yang sangat krusial. Berdasarkan *empiris historis* bank-bank internasional, dalam konteks teknologi ini setidaknya ada 6 persyaratan yang mesti dipenuhi yaitu menyangkut, *centralized Network and System Management, Front End System, Multy Currency, On Line Transaction, Data base dan Report Requirement.*

Perkembangan aktivitas perbankan dari waktu ke waktu, tampaknya dapat dicermati dalam 4 (empat) periode, yaitu :

- a. Periode tradisional, yakni bank murni sebagai penghimpun dana dan penyalur kredit. Pendapatan bunga hanya dari selisih bunga (*spread*).

- b. Periode transisi (semi modern), yakni, selain sebagai tempat menyimpan dana dan memberi pinjaman, bank juga memberikan jasa-jasa keuangan lain. Pendapatan bank disamping *spread* tetapi juga *fee*, namun presentase pendapatan bunga masih lebih besar. Produk jasa sudah mulai beragam, juga sudah didukung teknologi canggih seperti ATM dan sistem on line.
- c. Periode modern, yakni bank memberikan layanan jasa keuangan secara komprehensif, baik yang bersifat *intermediary* sampai dengan *financial advisory*. Hal yang perlu dicatat, dalam sejarah perbankan di era ini adalah banyaknya bank-bank yang berkonsentrasi di sektor korporasi dan menyalurkan kredit dalam jumlah besar kepada debitur group usaha maupun debitur non group. Disamping itu pinjaman para debitur yang bersumber dari luar negeri ternyata tidak dicatat dengan baik oleh otoritas moneter, sebab memang pada waktu itu tidak ada ketentuan yang mewajibkan nasabah untuk melakukan pelaporan.
- d. Periode pasca modern, yakni bank yang memberikan jasa keuangan *intermediary service* maupun *fee based service* dan jasa non keuangan. Dengan kata lain bank menjual jasa pengelolaan *financial asset*, *investment service*, berikut manajemen asistensi (*management assistance*) maupun pengembangan *real asset*. Periode ini, dalam praktiknya hanya dimasuki oleh bank-bank asing, sedang bank domestik belum mampu menjalankannya.

Untuk menyongsong pasar bebas, beberapa usaha *management assistance* di dalam perbankan tersebut, antara lain berupa :

- a. *Strategic and financial advisory service*, yaitu bank memberikan jasa-jasa konsultasi antara lain *acquisition advisory*, *merger advisory*, *joint venture advisory*, *privatization advisory* dan *financial advisory* bahkan *fairness opinions*.
- b. *Corporate finance*, yaitu bank mencari solusi maupun inovasi pembiayaan usaha perusahaan dalam berbagai kegiatan seperti *high yield underwriting*, *leverage finance*, *loan syndications*, *structured finance*, *project finance* dan *asset based lending*.
- c. *Global research*, yaitu bank melakukan kajian yang hasilnya dijual kepada pihak-pihak yang membutuhkan, meliputi *equity*, *fixed income*, *emerging markets*, *country risk monitors*, *economic research* dan *real estate investment banking*.
- d. *Private equity investing*, yaitu bank membantu menempatkan investasi di berbagai perusahaan Di seluruh dunia dalam bentuk penyertaan modal.
- e. *Investment management*, yaitu bank mengelola uang atas nama nasabah untuk diinvestasikan pada berbagai jenis investasi, dan lain-lain

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar masalah tersebut diatas dan dengan mengabaikan faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga perbankan di Kota Bandung, maka masalah yang dingkapkan secara statistik analisis dalam hal untuk menjawab : "Analisis perubahan penghimpunan dana pihak ketiga perbankan ditinjau dari variabel suku bunga, dan Kurs Rupiah terhadap USD dollar (Rp/USD)".

3. METODOLOGI

1. Jenis Penelitian.

Penelitian deskriptif dan penelitian model pendekatan kausalitas yang dapat dikelompokkan dalam penelitian asosiatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive survey* dan *explanatory survey*. Berdasarkan metode penelitian demikian, penulis dapat memberikan gambaran tentang variabel pengamatan (deskriptif), pengujian hipotesis, pembuatan model kausalitas (pengaruh antar variabel) dengan asumsi rasional atau "*deductive logic*".

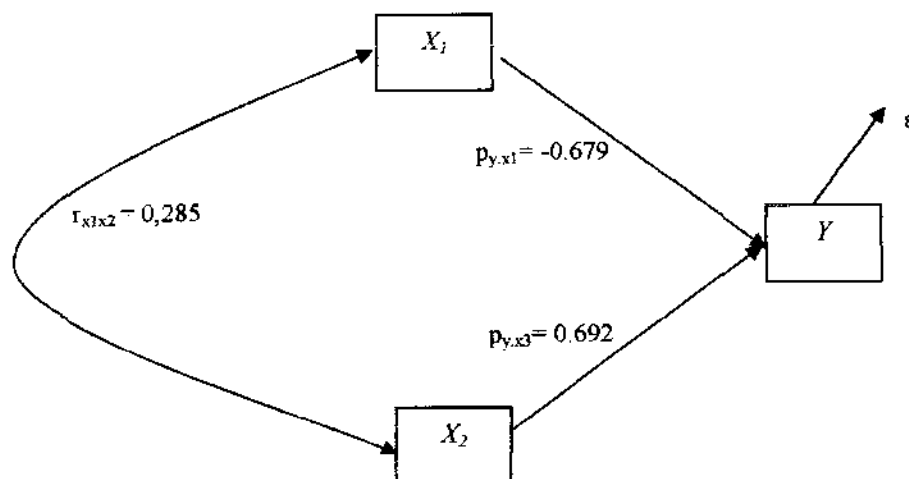
2. Variabel Operasional.

Ukuran atau indikator variabel operasional dalam penelitian ini adalah variabel bebas terdiri dari Suku bunga (X_1), dan Kurs Rp/USD (X_2). Sedangkan variabel tak bebas berupa dana pihak ketiga perbankan (Y) yang dirinci dalam 3 (tiga) dimensi yaitu berupa Giro (Y_1), Tabungan (Y_2), dan berupa dana Deposito (Y_3).

Variabel-variabel suku bunga, dan kurs Rp/USD merupakan nilai rata-rata dalam interval satu bulan yang bersifat deret waktu (*time Series*) sejak Januari 1997 sampai dengan Juni 2001.

4. ANALISIS

Ketiga variabel dimaksud dapat digambarkan dengan menggunakan *path analysis* sebagai berikut :



Gambar 1 : Model Struktural Variabel Bebas (X_1, X_2, X_3) dengan variabel Tak Bebas (Y)

Tabel 1. Taksiran Model Regresi Dan Uji Signifikans

ANOVA ^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.28E+15	2	1.641E+15	70.451	.000 ^a
	Residual	1.19E+15	51	2.330E+13		
	Total	4.47E+15	53			

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 2. Estimasi Koefisien Regresi dan Pengujian
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.6E+07	1922134		8.472	.000
	X1	-349038	44142.183	-.596	-7.907	.000
	X2	2493.639	232.176	.809	10.740	.000

a. Dependent Variable: Y

Secara statistik, hasil pengujian model dan koefisien model path analysis diatas, yaitu uji F dan uji t, sebagai statistik uji dari signifikansi koefisien beta (koefisien jalur), menyatakan semua koefisien model signifikan pada taraf uji 5 %.

Oleh karena itu, secara statistik variabel suku bunga bank, dan nilai kurs rupiah/US-dollar, ada pengaruhnya secara signifikan terhadap dana simpanan pihak ketiga. Sehingga model strukturalnya di desain sebagaimana gambar 1 diatas.

6. KESIMPULAN

Dapat dideskripsikan secara general besar kontribusi pengaruh variable analisis, yaitu :

1. Perkembangan ataupun perubahan total dana pihak ketiga perbankan dipengaruhi oleh faktor suku bunga (46,10 %), dan faktor perubahan kurs Rp/USD (47,89 %), Sehingga Peranan kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap total dana pihak ketiga perbankan adalah sebesar 85,12 % dengan tingkat kepercayaan 95 %, hanya terdapat 14,88 % pengaruh faktor lain.
2. Demikian juga, ditinjau dari rincian sumber dana pihak ketiga yang diteliti, yaitu Giro, Tabungan dan Deposito menunjukkan bahwa perubahan variabel suku bunga, dan kurs Rp/USD secara simultan memberikan pengaruh terhadap sumber dana tersebut, yaitu :
 - a. Perkembangan ataupun perubahan dana giro pihak ketiga perbankan dipengaruhi oleh faktor suku bunga, dan perubahan kurs Rp/USD secara berurutan adalah 27,46 % dan 79,92 %.
 - b. Perkembangan ataupun perubahan dana tabungan pihak ketiga perbankan dipengaruhi oleh faktor suku bunga, dan factor perubahan kurs Rp/USD secara berurutan adalah 89,30 %, dan 29,48 %.

7. REFERENCY :

- Business News 6115/23-1-1998**, 1998, *Pandangan*, No.513/Tahun-XI/1998.
- Chun, Li Ching**. 1975, *Path Analysis-a primer*, Pacific Grove ; California USA.
- Dahlan Siamat**. 2001, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- E.G.Masassya**, 1999, Permasalahan Ekonomi, Perihal Arah Bisnis Bank Pasca Restrukturisasi, *Business News 6273/15-2-1999 No.774/Tahun - XVI/ 1999*.
- Harian Merdeka**, 1998, *Layanan Informasi Terseleksi*, tanggal 12 Oktober 1998, Kliping Bening.
- Harian Republika**, 2001, *Perihal Bank Indonesia, Perkembangan Ekonomi Moneter, Perbankan dan Sistem Pembayaran Triwulan III-2001, Serta Arah Kebijakan Mendatang (dalam Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia Triwulan III-2001)*, Jum'at tanggal 12 Oktober 2001.
- Kamaruddin Ahmad**. 1996, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, PT Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan Pertama.
- Laporan Bulanan Bank Indonesia**, Januari 1997 sampai dengan Juni 2001, Propinsi Jawa Barat.
- Meir, Khon.**, 1993, *Money, Banking and Financial Market*, edisi kedua.
- Vincent, Gaspersz**. 1991. *Teknik Analisis dalam Penelitian Percobaan*, Tarsito Bandung